



## Penerapan Sign System Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Studi Kasus : Desa Sumberjo Dan Jarak, Kecamatan Wonosalam (Wisata Air Terjun Grojogan Asmoro Dan Wisata Coban Mrican)

Rosa Aida Afifah<sup>1</sup>, Vani Laila<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

### Abstract

Received: 22 Oktober 2023  
Revised : 28 Oktober 2023  
Accepted: 03 November 2023

*Desa Jarak dan Desa Sumberjo merupakan salah satu desa yang terletak di kaki gunung Anjasmoro, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Kecamatan Wonosalam ini adalah salah satu daerah dengan banyak potensi dan daya tarik wisata, karena notabennya adalah wilayah dataran tinggi, Kecamatan ini banyak menyuguhkan potensi alamnya. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa belum dimaksimalkannya potensi wisata yang terdapat di Desa Jarak dan Desa Sumberjo. Untuk wisata Coban Mrican di Desa Sumberjo, hal tersebut tercermin dari kurang spesifiknya penempatan sign system untuk menuju wisata Coban Mrican. Hal itu dapat mengakibatkan para wisatawan akan sedikit kesulitan mengenai pencarian lokasi wisata Grojogan Asmoro dan Coban Mrican. Oleh karena itu, dilakukan penerapan dan pembuatan sign system yang baik dan kokoh pada kedua wisata tersebut untuk mempermudah wisatawan mengakses tempat wisata dan memudahkan pengelola wisata untuk memantau para wisatawan..*

**Keywords:** *Desa wisata, kurang maksimal, sign system*

(\*) Corresponding Author: [rosaafifah1810@gmail.com](mailto:rosaafifah1810@gmail.com)

**How to Cite:** Afifah, R. A., & Laila, V. (2023). Penerapan Sign System Sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Studi Kasus : Desa Sumberjo Dan Jarak, Kecamatan Wonosalam (Wisata Air Terjun Grojogan Asmoro Dan Wisata Coban Mrican). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10086917>

## PENDAHULUAN

Desa adalah suatu wilayah tempat tinggal sekelompok orang dari berbagai golongan dan latar belakang. Pariwisata sendiri adalah kegiatan wisata yang dilakukan oleh orang perseorangan atau kelompok orang yang mengunjungi suatu tempat tertentu untuk hiburan/liburan, pengembangan pribadi atau penelitian tempat wisata yang dikunjungi menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata (Mas'udah et al., 2022).

Selain itu menurut Sudibya, (2022), pariwisata adalah produk wisata yang dikembangkan berdasarkan potensi desa atau berupa masyarakat, alam atau budaya yang dimiliki desa. Dengan demikian dapat diartikan bahwa desa wisata adalah kawasan pedesaan yang mencerminkan keasliannya baik secara sosial budaya, adat istiadat, tata wilayah desa, serta adanya potensi yang dapat dikembangkan sebagai komponen wisata yang dapat menciptakan kegiatan ekonomi dan meningkatkan peluang usaha dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya desa wisata, sehingga perlu dilakukan adanya identifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dan kemajuan desa wisata, yakni potensi SDA (sumber daya alam) yang ada pada kedua desa tersebut, kurangnya infrastruktur yang memadai untuk rute kearah tujuan wisata karena jarak wisata dengan pintu masuk cukup jauh, jumlah wisatawan yang meningkat dan menurun serta adanya dukungan pemerintah daerah dan masyarakat desa sekitar.

Adapun tenaga profesional yang ahli dalam bidang kepariwisataan ini juga penting dalam pengelolaan desa wisata (Wahyudi et al., 2021).

Sistem tanda informasi, atau disebut dalam Bahasa Inggris dengan kata sign system, yang merupakan sarana publik untuk berkomunikasi dengan ruang. Selain itu, sign system juga berfungsi sebagai penunjuk dan penyampai informasi serta sebagai alat pengaman public sign system saat ini di kawasan wisata Grojogan Asmoro dan Coban Mricani sangat terbatas dan kondisinya sangat memprihatinkan. Mengingat tempat wisata Grojogan Asmoro dan Coban Mrican merupakan salah satu tempat wisata terpenting di Kabupaten Jombang dengan luas wilayah yang cukup luas, maka diperlukan sign system yang tepat dan lengkap untuk memudahkan pengunjung menuju tempat yang ingin dituju (Halimi, n.d.).

## **METODE**

Metode yang kami usulkan untuk penerapan sign system sebagai upaya pengembangan desa wisata di Desa Sumberjo dan Jarak, Kecamatan Wonosalam, berikut langkah-langkahnya:

1. Identifikasi potensi dan menganalisis permasalahan: Langkah pertama adalah mengidentifikasi potensi wisata di Desa Sumberjo dan Jarak, seperti Air Terjun Grojogan Asmoro dan Wisata Coban Mrican. Selanjutnya, lakukan analisis permasalahan yang ada, seperti kurangnya informasi yang jelas bagi wisatawan, kesulitan dalam menavigasi area wisata, dan kurangnya tanda dan petunjuk yang memadai.
2. Perancangan program: Setelah mengidentifikasi permasalahan, langkah berikutnya adalah merancang program penerapan sign system. Program ini harus mencakup penggunaan tanda dan petunjuk yang jelas, baik berupa tanda jalan, papan informasi, peta, atau simbol-simbol yang dapat membantu wisatawan menavigasi area wisata dengan mudah.
3. Penelitian pustaka: Lakukan penelitian pustaka untuk mendapatkan referensi dan acuan materi yang digunakan dalam pengembangan sign system. Studi kasus serupa di tempat lain atau penelitian terkait penggunaan tanda dan petunjuk dalam pengembangan desa wisata dapat menjadi sumber inspirasi.
4. Metode observasi lapangan: Langkah ini dilakukan untuk mengetahui lokasi dan tempat yang tepat untuk pemasangan tanda dan petunjuk. Observasi lapangan juga membantu dalam menentukan jenis tanda yang diperlukan, seperti tanda jalan, papan informasi, atau peta interaktif.
5. Melibatkan masyarakat secara langsung: Saat pemasangan tanda dan petunjuk, melibatkan masyarakat secara langsung.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, diharapkan penerapan sign system dapat membantu pengembangan desa wisata di Desa Sumberjo dan Jarak. Sign system yang jelas dan efektif akan memudahkan wisatawan dalam menikmati dan menavigasi area wisata, sementara melibatkan masyarakat setempat akan memperkuat keterlibatan mereka dalam pengembangan pariwisata dan menjaga kebersihan dan kesehatan di area tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jarak dan Desa Sumberjo merupakan salah satu desa yang terletak di kaki gunung Anjasmoro, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Selain Desa Jarak dan Desa Sumberjo, juga terdapat desa-desa lainnya di Kecamatan Wonosalam, yaitu Desa Carangwulung, Galengdowo, Panglungan, Sambirejo, Wonokerto, Wonomerto, Wonosalam. Desa Jarak merupakan desa yang terletak di 5 sebelah tenggara Kabupaten Jombang dengan jarak tempuh +- 40 km menuju pusat Kabupaten Jombang (Sabdopalon Kabupaten Jombang, 2023).

Desa Jarak memiliki perbatasan wilayah sebelah timur dengan Kawasan PERHUTANI dan Taman Hutan Raya Raden Suryo, sebelah barat berbatasan dengan Desa Wonomerto, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Galengdowo, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Sambirejo. Desa Jarak memiliki jumlah penduduk kurang lebih 3.141 jiwa dengan tingkat pendidikan rata-rata lulusan SD dan masyarakatnya mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Desa yang terletak di kaki gunung Anjasmoro ini juga memiliki tanah yang subur sehingga banyak warganya yang bermata pencaharian sebagai petani dan peternak.

Selain itu, Desa Jarak juga merupakan bagian dari Taman Hutan Raya (TAHURA) Raden Suryo. Hal ini menjadikan Desa Jarak memiliki pemandangan alam yang mampu memanjakan mata, seperti Grojogan Asmoro, Wisata Bukit Pencaringan, Grojogan Sanggar, Puncak Alang-Alang, Puncak Tapak Bunder, Puncak Gunung Argowayang, Puncak Cemoro Sewu, Grojogan Tretes Kembar, Grojogan Lunggar Buntung, Grojogan Gentong Gowah, Wisata Batu Pelangi, dan Puncak Tegalrejo Pg. Anjasmoro. Selain memiliki pesona alam, Desa Jarak juga memiliki beberapa potensi usaha yang melimpah. Di sektor peternakan terdapat hasil produksi susu kambing etawa. Sedangkan, di sektor perkebunan terdapat kopi ekselsa, cengkeh, buah manggis, buah duku, buah salak, talas, pisang, hingga berbagai jenis bambu.

Selain Wisata air terjun Grojogan Asmoro, adapula Wisata Coban Mrican, yang terletak di Desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, yang merupakan salah satu destinasi wisata yang juga dapat menarik perhatian banyak wisatawan baik lokal maupun internasional. Desa Sumberjo merupakan desa agraris yang memiliki beberapa sumber air. Desa Sumberjo berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto di sebelah utara, Kabupaten Malang disebelah timur, Kabupaten Kediri disebelah selatan dan Kecamatan Mojowarno dan Kecamatan Mojoagung disebelah barat (Pemerintah Kabupaten Jombang, 2022). Desa Sumberjo terbagi kedalam 3 dusun, yakni Dusun Sumberjo, Dusun Babatan dan Dusun Sidolegi. Seperti yang telah dijabarkan diatas, Desa Sumberjo merupakan desa yang memiliki beberapa sumber air, salah satunya sumber air Coban Mrican.

Coban Mrican sebagai cagar alam menawarkan panorama alam yang memukau, dengan air terjun yang indah dan pepohonan hijau yang rimbun. Akan tetapi, upaya pemanfaatan potensi wisata Coban Mrican terbilang belum maksimal dan masih memiliki beberapa kendala, salah satunya kendala aksesibilitas dan sign system atau penunjuk arah yang dirasa kurang memadai. Sign system yang ada pada Coban Mrican dinilai kurang spesifik. Hal tersebut menyebabkan kurangnya kenyamanan dan kepuasan wisatawan saat hendak berkunjung ke potensi alam Coban Mrican tersebut. Hal tersebut yang menjadi perhatian utama kami guna

meningkatkan jumlah wisatawan agar wisata Coban Mrican dapat memberikan kenyamanan dan kemudahan untuk dikunjungi.

Pada era saat ini, kebutuhan informasi menjadi salah satu hal yang diutamakan. Tidak hanya di ruang publik, namun juga di tempat wisata. Pada desa wisata, media informasi yang sangat diperlukan adalah penempatan sign system dan denah wisata. Media informasi yang dimaksud diharapkan dapat mempermudah wisatawan untuk menuju suatu obyek wisata dan menggambarkan posisi suatu obyek wisata yang diinginkan. Keberadaan Desa Sumberjo dan Desa Jarak, selain dapat menjadi media edukasi wisata alam dalam menjaga kelestarian alam dan budaya, diharapkan juga dapat sangat membantu kehidupan perekonomian masyarakat sekitar.

### **Permasalahan Desa**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan fakta bahwa belum dimaksimalkannya potensi wisata yang terdapat di Desa Jarak dan Desa Sumberjo. Untuk wisata Coban Mrican di Desa Sumberjo, hal tersebut tercermin dari kurang spesifiknya penempatan sign system untuk menuju wisata Coban Mrican. Hal itu dapat mengakibatkan para wisatawan akan sedikit kesulitan mengenai pencarian lokasi wisata Grojogan Asmoro dan Coban Mrican. Untuk Coban Mrican, Sign system yang ada belum mencukupi untuk menyelesaikan hal itu dikarenakan hanya tersedia di beberapa titik dan tidak mencapai hingga pintu masuk Coban Mrican. Seperti halnya Coban Mrican, Penempatan Sign system wisata Grojogan Asmoro juga kurang spesifik, terlebih lagi lokasi wisata Grojogan Asmoro yang ada di tengah hutan, mengakibatkan sangat rawan terjadi kesulitan dalam pencarian lokasi dan besar potensi wisatawan tersesat, oleh karena itu, dalam menciptakan desa wisata yang efektif, sign system sangatlah diperlukan. Hal ini dikarenakan, selain berfungsi sebagai penunjuk arah wisata, sign system juga diperlukan guna menambah image profesionalitas dan keefektivan tempat wisata. Adanya sign system di berbagai kawasan, terutama di kawasan wisata merupakan suatu keharusan utama. Kurangnya sign system dapat menurunkan citra suatu wisata.

### **Konsep Perancangan**

Berdasarkan penjabaran diatas, keberadaan sign system sangat penting bagi tempat wisata. Perancangan sign system harus dikonsepsi sedemikian rupa guna menyesuaikan fungsi dan tujuan dari sign system yang akan dibuat. Fungsi dan tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah sign system harus efektif dan mempermudah wisatawan untuk mendapatkan informasi, khususnya letak wilayah tempat wisata Grojogan Asmoro dan Coban Mrican. Dengan harapan para wisatawan lebih menikmati kemudahan fasilitas yang tersedia di kawasan wisata grojogan asmoro dan coban mrican. Konsep sign system yang diterapkan tetap mempertimbangkan aspek kondisi alam di wisata Grojogan Asmoro dan Coban Mrican. Kondisi alam yang dimaksud adalah suhu udara, tidak menentunya cuaca, seringnya hujan, dan lingkungann sekitar yang dominan tumbuhan, yang mana berwarna hijau. Oleh sebab itu, pemilihan bahan yang tepat dapat lebih memberi sign system ketahanan terhadap segala cuaca dan pemberian warna yang tepat dapat meningkatkan efektivitas fungsi dan tujuan dari sign system. Konsep rancangan desain harus sesuai dengan fungsi dan tujuan sign yang akan dibuat. Fungsi dan tujuan yang dimaksud dalam hal ini adalah mempermudah wisatawan mendapatkan

informasi letak obyek wisata yang diharapkan dapat mengurangi jumlah wisatawan tersesat saat hendak berkunjung ke tempat wisata.

### **Kriteria Desain**

#### **1. Bentuk Sign System**

Bentuk sign system pada tahap perancangan dibuat seefektif mungkin dengan menjunjung fungsi dan tujuan serta mempertahankan bentuk sign system yang universal. Diharapkan dari segi bentuk, sign system tersebut dapat mempermudah wisatawan dalam mendapat informasi sekaligus menambah estetika objek wisata tersebut.

#### **2. Warna**

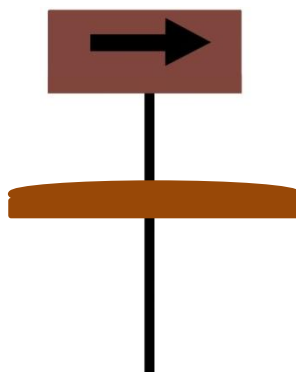
Warna merupakan salah satu hal yang tak luput dari pembuatan sign system. Selain dapat menarik perhatian, warna juga dapat mengurangi ketertarikan wisatawan dalam membaca (Supriyono, 2010), yang mana biasanya hal tersebut didasari oleh pemilihan warna yang salah. Sehingga dalam hal ini, pemilihan warna yang tepat juga turut diperhatikan selain memfokuskan pada keestetikan, perlu diperhatikan juga penyesuaian warna dengan lingkungan.

#### **3. Tipografi**

Tipografi yang digunakan pada rancangan sign system ini menggunakan satu jenis font, yaitu Arial (Gambar 1). Jenis font ini digunakan sebab mempunyai bentuk font yang modern, tegas, universal serta mudah dibaca.

Berikut merupakan uraian hasil akhir rancangan desain beserta spesifikasi rancangan akhir sign system.

- Bahan/media: Tongkat besi, baut, plat kayu
- Ukuran: Tiang penyangga besi berukuran 100 cm x 1 cm dan Plat kayu berukuran 30 cm x 5 cm
- Tipografi: Arial bold
- Warna: Hitam
- Lokasi pemasangan: Di depan arah masuk Coban Mrican, di setiap persimpangan menuju Coban Mrican setelah pintu masuk sebanyak 4 buah
- Visualisasi : Ibis Paint
- Keterangan: Pondasi ditanam ditanah, plat kayu direkatkan dan disambunh pada tiang besi dengan baut.



**Gambar 2.** Rancangan Desain Sign System Coban Mrican, Desa Sumberjo  
Sumber : Dokumentasi Kelompok 17 KKNT UPN Veteran Jawa Timur  
2023

## **Pembuatan Sign System**

Penempatan sign system juga menjadi salah satu faktor yang sangat perlu diperhatikan. Pasalnya, kurang spesifiknya penempatan sign system dapat mengurangi efektifitas dan fungsi dari sign system itu sendiri. Akan lebih baik apabila sign system ditempatkan hingga pada pintu masuk area tempat wisata. Penempatan sign system hingga pada pintu masuk area tempat wisata akan sangat memudahkan kenyamanan para wisatawan dan memenuhi fungsi dan tujuan dari sign system yang telah dibuat. Konsep desain yang diterapkan pada coban mrican mengusung tema natural yang menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Dengan mempertimbangkan kelembaban suhu dan cuaca, untuk wisata Coban Mrican dipilih sign system berbahan kayu sebagai penunjuk arah dan besi sebagai penopang, dengan pemilihan warna hitam sebagai perlambangan tanah dan coklat sebagai perlambangan batang tumbuhan. Pemilihan bahan tersebut didasari oleh pertimbangan seringnya hujan dan kelembaban udara di area pegunungan seperti kecamatan wonosalam.

Oleh sebab itu, pemilihan bahan yang telah ditetapkan diharapkan dapat menjadikan sign system yang dibuat menjadi lebih kokoh. Seperti halnya Coban Mrican, konsep desain yang di terapkan pada Grojogan Asmoro juga mengusung tema natural dengan menyesuainya pada lingkungan alam. Untuk wisata Grojogan Asmoro sendiri sign system yang digunakan menggunakan bahan dasar kayu sebagai petunjuk arah dan juga penopangnya, dengan pemilihan warna hitam, putih, dan biru sebagai perlambangan rileksasi. Pemilihan bahan tersebut juga sama seperti Coban Mrican yaitu didasari oleh pertimbangan seringnya hujan dan kelembaban udara di area pegunungan seperti kecamatan wonosalam ini, Oleh sebab itu, pemilihan bahan yang telah ditetapkan diharapkan dapat menjadikan sign system yang dibuat menjadi lebih kokoh.

Alur pembuatan sign system terbagi menjadi 3 tahap, diantaranya :

### **1. Tahap Observasi**

Pada tahapan ini, observasi tempat wisata dilakukan bersama salah satu tokoh desa dan juga karang taruna untuk memahami permasalahan utama dan kendala yang dialami obyek wisata dan solusi yang diharapkan pihak desa. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut.

1. Kurang efektifnya penempatan sign system Coban Mrican dan Grojogan Asmoro. Yang mana hal tersebut berdampak pada sulitnya wisatawan dalam menjangkau letak posisi Coban Mrican dan Grojogan Asmoro. Pada objek wisata Coban Mrican, belum ditemukan sign system pada area pintu masuk. Sedangkan pada objek wisata Grojogan Asmoro, petunjuk arah yang ada, letaknya kurang strategis dan juga berpotensi membuat wisatawan bingung dan tersesat, karena notabennya letak dari objek wisata Grojogan Asmoro ini di tengah hutan.



**Gambar 3.** Pintu Masuk Coban Mrican, Desa Sumberjo.

Sumber : Dokumentasi Kelompok 13 KKNT UPN Veteran Jawa Timur 2023

2. Kurang kokohnya sign system pada pintu masuk wisata Coban Mrican. Hal tersebut disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan bahan dalam pembuatan sign system. Yang mana hal tersebut menyebabkan pintu masuk Objek wisata tidak terlihat dan menyebabkan kurang dikenalnya objek wisata dibandingkan objek pesaing.



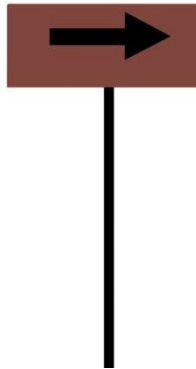
**Gambar 4.** Pintu Masuk Coban Mrican, Desa Sumberjo

Sumber : Dokumentasi Kelompok 13 KKNT UPN Veteran Jawa Timur 2023

3. Minim adanya sign system di wilayah desa sekitar obyek wisata. Hal tersebut akan berdampak pada sulitnya wisatawan dalam mencari lokasi objek wisata, terlebih lagi apabila jalur akses ke lokasi wisata disediakan lebih dari satu atau dua jalan, akan menyebabkan rawan wisatawan yang tersesat.

## 2. Tahap Perancangan dan Pembuatan

Pada tahap perancangan, pembuatan desain dan penentuan bahan disesuaikan dengan kebutuhan, lingkungan dan efektivitas fungsi sign system. Dimulai dari tahap perencanaan, untuk wisata Coban Mrican dipilih sign system berbahan kayu sebagai penunjuk arah dan besi sebagai penopang, dengan pemilihan warna hitam sebagai perlambangan tanah dan coklat sebagai perlambangan batang tumbuhan. Pemilihan bahan tersebut didasari oleh pertimbangan seringnya hujan dan kelembaban udara di area pegunungan seperti Kecamatan Wonosalam.



**Gambar 5.** Hasil Desain Akhir Sign System  
Wisata Coban Mrican, Desa Sumberjo

Sumber : Dokumentasi Kelompok 13 KKNT UPN Veteran Jawa Timur 2023



**Gambar 6.** Kegiatan Survey dan Pemilihan Bahan Sign System

Sumber : Dokumentasi Kelompok 13 KKNT UPN Veteran Jawa Timur 2023



**Gambar 7.** Kegiatan Survey Pembelian Bahan Sign System

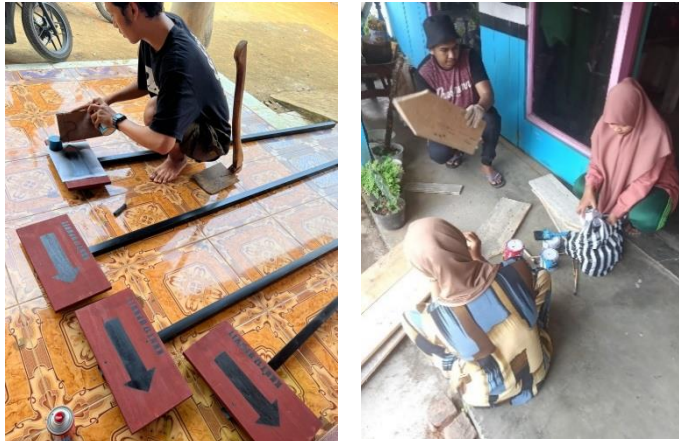
Sumber: Dokumentasi Kelompok 17 KKNT UPN Veteran Jawa Timur 2023

Pada tahap pembuatan, diawali dengan pemotongan dan penyambungan kayu. Kayu yang telah dipotong dihaluskan lalu dilapisi dengan cat yang telah dipilih. Kemudian pola desain yang telah dibuat disesuaikan dengan desain yang telah dibuat sebelumnya. Desain yang telah dibuat lalu dicetak, setelah dicetak kemudian di potong sesuai pola lalu diwarnai dengan cat. Setelah itu, papan sign system diberi tiang besi sebagai tiang penyangga dan direkatkan dengan menggunakan baut lalu di bor.



**Gambar 8.** Kegiatan Pemotongan Pola oleh Mahasiswa KKN

Sumber : Dokumentasi Kelompok 13 KKNT UPN Veteran Jawa Timur 2023

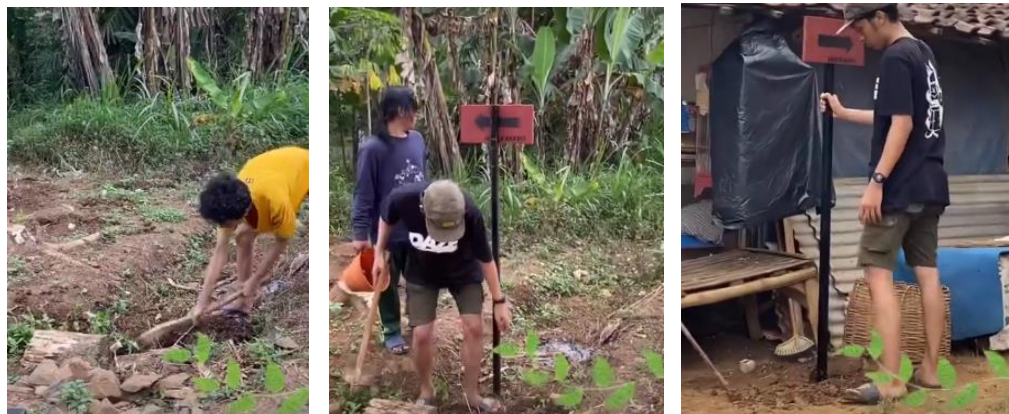


**Gambar 9.** Kegiatan Pengecatan sesuai Pola oleh Mahasiswa KKN

Sumber : Dokumentasi Kelompok 13 KKNT UPN Veteran Jawa Timur 2023

### 3. Tahap Pemasangan

Pada tahap ini, setelah semua sign system dibuat, proses pemasangan dilakukan dengan tetap mempertimbangkan keefektifan dan tujuan pemasangan sign system. Sign system diletakkan di beberapa titik yang telah ditentukan, terutama titik yang menuju pintu masuk area wisata Coban Mrican dan Grojogan Asmoro.



**Gambar 10.** Proses Penggalian Tanah dan Pemasangan Sign System di Coban Mrican

Sumber: Dokumentasi Kelompok 17 KKNT UPN Veteran Jawa Timur



**Gambar 11.** Hasil Pemasangan Sign System di Area Wisata Coban Mrican  
Sumber: Dokumentasi Kelompok 17 KKNT UPN Veteran Jawa Timur



**Gambar 12.** Hasil Pemasangan Sign System  
di Area Wisata Grojogan Asmoro

Sumber: Dokumentasi Kelompok 13 KKNT UPN Veteran Jawa Timur

Setelah sign system atau penanda jalan ini terpasang, diharapkan sign system ini dapat berkontribusi pada peningkatan jumlah wisatawan yang akan berkunjung ke wisata Coban Mrican dan Grojogan Asmoro. Selain itu, diharapkan juga dapat berdampak baik pada perekonomian masyarakat sekitar, terutama UMKM setempat dengan meningkatnya jumlah konsumen kuliner maupun kerajinan setempat yang dijual masyarakat di sekitar area wisata Coban Mrican dan Grojogan Asmoro.

Kelompok 13 dan kelompok 17 KKN Tematik MBKM UPN Veteran Jawa Timur 2023 memutuskan untuk menggunakan teknik sederhana dalam pembuatan sign system, yakni dengan cara menggunakan media kayu sebagai plakat penunjuk jalan dan tiang besi sebagai penopang yang kokoh terhadap segala cuaca dan suhu yang dimiliki desa Jarak dan desa Sumberjo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang yang terletak dibawah kaki gunung yang notabene memiliki cuaca yang kerap kali tidak menentu dan suhu yang sedikit lebih dingin.

## **KESIMPULAN**

Wisata Coban Mrican dan Wisata Grojogan Asmoro merupakan kawasan cagar wisata alam dengan berbagai kenaaekaragaman hayati. Dikarenakan berada di sekitar area desa wisata, hal tersebut menyebabkan jarak antar tempat wisata bisa dibilang dekat dan tidak terlalu jauh. Kurang spesifiknya peletakkan sign system dapat mengakibatkan tersesatnya wisatawan dan menurunkan citra baik Wisata Coban Mrican dan Wisata Grojogan Asmoro. Peletakkan sign system juga sangat berpengaruh sebagai sumber informasi letak Wisata Coban Mrican dan Wisata Grojogan Asmoro. Dengan peletakkan sign system di area kawasan Wisata Coban Mrican dan Wisata Grojogan Asmoro, diharapkan akan menarik minat para wisatawan yang penasaran dengan Wisata Coban Mrican dan Wisata Grojogan Asmoro. Berdasarkan hal tersebut pula diharapkan peletakkan tanda jalan atau sign system dapat berdampak baik pada perekonomian warga sekitar, utamanya UMKM setempat.

Pemasangan sign system atau penanda jalan di sekitar area Wisata Coban Mrican dan Wisata Grojogan Asmoro kini lebih spesifik, terlihat dan berfungsi secara maksimal sehingga diharapkan dapat memudahkan wisatawan untuk menemukan letak obyek wisata Wisata Coban Mrican dan Wisata Grojogan Asmoro dan memudahkan untuk menuju Wisata Coban Mrican dan Wisata Grojogan Asmoro. Selain itu, dengan difungsikannya sign system atau penanda jalan secara maksimal, diharapkan dapat membantu Desa Sumberjo dan Desa Jarak dalam memenuhi visi misi, yang mana memiliki visi misi memanfaatkan cagar alam sekitar guna menjadi salah satu tujuan destinasi wisata dan berperan sebagai desa wisata. Dalam hal ini, obyek wisata yang telah difasilitasi sign system dan penanda jalan yang memadai diharapkan dapat menjadikan Desa Sumberjo dan Desa Jarak sebagai desa wisata yang dapat memnjang perekonomian warga sekitar.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan Terima Kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada Kepala Desa, Desa Sumberjo dan Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang yang telah menerima kami dengan senang hati dan telah memberi kami izin untuk melaksanakan kegiatan KKN Tematik MBKM 2023 dengan skema desa wisata. Ketua RT dan Ketua RW Desa Sumberjo dan Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang, tokoh masyarakat, dan seluruh warga Desa Sumberjo dan Desa Jarak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang yang telah membantu kami dan bekerjasama dalam menjalankan kegiatan KKN Tematik MBKM 2023 sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar

## **REFERENSI**

- Halimi, A. N. (n.d.). *PERANCANGAN SIGN SYSTEM KAWASAN WISATA BESUKI KEDIRI*. 95–100.
- Mas'udah, K. W., Nisa, H. M., Zalsabilla, G. L., Putri, A., Setyaningsih, Y., & Abdussalam, M. (2022). Sistem Pengelolaan Wisata Dan Pemahaman Terhadap Badan Hukum Studi Pada Pengurus Wisata Di Desa Jarak Wonosalam. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1018–1024. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5308>
- Pemerintah Kabupaten Jombang. (2022). *JBG Profil Kecamatan Wonosalam*.

Jombangkab.Go.Id.

Sabdopalon Kabupaten Jombang. (2023). *Selayang Pandang: Desa Jarak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang*.

Sudibya, B. (2022). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22–26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>

Supriyono, R. (2010). *Desain Komunikasi Visual : Teori dan Aplikasi* (M. A. S (ed.)). Yogyakarta : Andi.

Wahyudi, A., Firdaus, F., & Sebalor, M. D. (2021). *DAERAH TUJUAN WISATA DEVELOPMENT OF SEBALOR TOURISM VILLAGE INTO*. XIV(1).